

IMPLEMENTASI PROGRAM SIAGA BENCANA BERBASIS MASYARAKAT TERPADU (GANAS MADU) DI KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT

Ridwan Alifaza

NPP. 29.0693

Asdaf Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: ridwanfaza@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *Disaster management can be successful if everyone is aware of the existing disaster risks and is able to cope with disasters or better known as disaster risk reduction. However, the facts show that there are still many people who do not understand and understand how to deal with disasters, such as in Subang Regency. Where there are still many people who do not understand and understand how to deal with disasters which result in many victims arising from being affected by disasters. The presence of the Subang Regency Regional Disaster Management Agency with the Integrated Community-Based Disaster Alert (GANAS MADU) program should be able to handle problems regarding community knowledge and understanding of disaster management. It is interesting to study how the program is implemented.* **Purpose:** *This study aims to identify and analyze the Implementation of the Integrated Community-Based Disaster Preparedness Program (GANAS MADU) in Subang Regency.* **Method:** *This research is a qualitative research using descriptive method through an inductive approach, with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The informants of this research consisted of the Chief Executive of the Regional Disaster Management Agency of Subang Regency, the Head of Preparedness and Prevention, the Head of the Preparedness Section, and several GANAS MADU villagers.* **Result:** *The results showed that the Regional Disaster Management Agency of Subang Regency had implemented the program quite well.* **Conclusion:** *In connection with this research, the researchers suggest that BPBD create a program method that can increase community enthusiasm and provide facilities in the form of facilities and infrastructure for the implementation of disaster management in the village of GANAS MADU.*

Keyword : *Implementation, Mitigation, Disaster, Community-Based*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penanggulangan bencana dapat berhasil apabila setiap orang sadar akan risiko bencana yang ada dan mampu mengatasi bencana ataupun lebih dikenal dengan pengurangan risiko bencana. Namun demikian, fakta menunjukkan masih banyak masyarakat yang belum paham dan mengerti bagaimana cara untuk menanggulangi bencana seperti halnya di kabupaten subang. Dimana masih banyak masyarakat yang belum mengerti dan paham mengenai cara menanggulangi bencana yang mengakibatkan banyak korban yang timbul akibat terdampak bencana. Kehadiran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Subang dengan program Siaga Bencana Berbasis Masyarakat Terpadu (GANAS MADU) semestinya dapat menangani permasalahan mengenai pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penanggulangan bencana. Hal ini

menarik untuk diteliti mengenai bagaimana pelaksanaan program tersebut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa Implementasi Program Siaga Bencana Berbasis Masyarakat Terpadu (GANAS MADU) di Kabupaten Subang. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan induktif, dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan penelitian ini terdiri dari Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Subang, Kepala Bidang Kesiapsiagaan dan Pencegahan, Kepala Seksi Kesiapsiagaan, serta beberapa masyarakat desa GANAS MADU. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Subang sudah melaksanakan program tersebut dengan cukup baik terdapat beberapa hambatan yang mengganggu jalannya program tersebut seperti kurangnya partisipasi masyarakat, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. **Kesimpulan:** Partisipasi masyarakat dalam program siaga bencana berbasis masyarakat terpadu (GANAS MADU) di Kabupaten Subang telah berjalan dengan cukup baik, hal ini dikarenakan adanya kerja sama yang baik dari pemerintah dalam hal ini BPBD Kabupaten Subang dengan masyarakat desa. Guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program GANAS MADU, disarankan untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang di butukan serta menggunakan metode pelaksanaan program yang lebih mendekatkan kepada masyarakat.

Kata Kunci : Implementasi, Penanggulangan, Bencana, Masyarakat

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan jumlah pulau terbanyak serta garis pantai paling panjang di dunia, dengan lebih dari 17.000 pulau serta lebih dari 80.000km garis pantai. Indonesia memiliki gunung api yg paling aktif di dunia dan tempat bertemunya empat lempeng tektonik sehingga termasuk kedalam negara yg rentan bencana jika dilihat dari segi geologi (Suhardjo 2011).

Bencana alam adalah gangguan ekstrim pada fungsi masyarakat yang disebabkan oleh alam, mengakibatkan kerugian sosial, material serta lingkungan yang luas, dan melebihi kemampuan masyarakat yang terkena dampak dalam mengatasi sumber daya mereka (Ulum 2014). Bencana alam yg terjadi secara alami bisa merupakan tsunami, gempa bumi, kekeringan, letusan gunung berapi, dan angin topan (UU Nomor 24 2007).

Salah satu daerah yang tergolong dalam daerah rawan bencana adalah Kabupaten Subang, ini dapat diketahui dengan melihat kondisi wilayahnya sendiri. Ada beberapa kemungkinan bencana yang mungkin terjadi di wilayah Subang yaitu gempa bumi, tanah longsor, banjir, tsunami, erupsi gunung berapi serta kebakaran.

Contoh dari tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten subang dalam menanggulangi bencana, BPBD kabupaten subang membuat program Siaga Bencana Berbasis Masyarakat Terpadu (GANAS MADU) yang menjadikan masyarakat sebagai bagian penting dari program tersebut dan menjadi kekuatan utama untuk melaksanakan penanggulangan bencana mulai dari pencegahan, penanganan, serta pasca bencana.

Latar Belakang dibentuknya Program Siaga Bencana Berbasis Masyarakat Terpadu (GANAS MADU) ialah karena banyak potensi bencana di wilayah subang dan subang ada dalam urutan ke 8 di Jawa Barat dengan potensi bencana yang beragam. Program tersebut merupakan perwujudan dari Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2020 Perihal Peningkatan Kapasitas Budaya Masyarakat Tangguh Bencana Di Daerah Provinsi Jawa Barat (Prokompim-subang.id 2021).

Forum Siaga Bencana Berbasis Masyarakat Terpadu (GANAS MADU) mempunyai fungsi dan peran sebagai pendamping sekaligus pembimbing, penyuluh, penggerak yang memobilisasi masyarakat

dalam kesiapsiagaan bencana, penanganan dampak Kesehatan, lingkungan dan masalah sosial lainnya.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Sepanjang tahun 2019 telah terjadi 149 bencana di kabupaten subang. Bencana yang terjadi sangat beragam seperti, angin puting beliung, banjir, longsor, pohon tumbang, kekeringan, kebakaran hutan lahan, dan lain-lain (Erupsi gunung, jembatan ambruk, orang tenggelam dan tanggul jebol).

Sepanjang tahun 2019 masyarakat subang khususnya Pemerintah daerah Kabupaten Subang telah menghadapi berbagai bencana yang sangat banyak dan beragam jenis nya. Hal tersebut membuat pemerintah Kabupaten Subang terutama Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Subang harus bekerja keras untuk menanggulangi bencana yang telah terjadi. Tidak hanya sepanjang tahun 2019 saja Kabupaten Subang mengalami Bencana, pada Januari 2021 juga telah terjadi banjir 23 kali, longsor 56 kali, rob 3 kali serta jumlah orang yang terinfeksi covid-19 sebanyak 6038 orang (Prokompim-subang.id 2021).

Jumlah kerugian yang ditimbulkan akibat bencana Banjir dan Longsor sangat besa dengan total terdampak bencana 800 Rumah, 985Ha Sawah, 127Ha Kolam Ikan, 2.500M Jalan, dan total kerugian mencapai Rp. 43.681.000.000 dengan korban jiwa sebanyak 5 orang. Hal tersebut menggambarkan bahwa wilayah Subang mempunyai potensi tinggi perihal bencana Banjir dan Longsor.

1.3. Penelitian Terdahulu

Peneliti membuat daftar hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan. Dengan ini, tingkat keaslian serta lokasi penelitian yang akan dilakukan dapat diperkirakan. Penelitian yang memiliki hubungan atau kesamaan dengan penelitian ini antara lain: Zaherah zahrah (2017) yang berjudul *Implementasi Program Kelurahan Siaga Bencana (Ksb) Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Yang mendeskripsikan Program Kelurahan Siaga Bencana (ksb) dalam hal efektifitas pelaksanaan program tersebut.

Deski Irandi (2017) yang berjudul *Implementasi program kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat di palang merah Indonesia (PMI) kota Yogyakarta*. Yang menjelaskan bagaimana PMI Kota Yogyakarta mengimplementasikan program KBBM di wilayahnya serta faktor pendukung dan penghambat program tersebut.

Indira Karina Parahita (2016) yang berjudul *Peran Tim Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) dalam Kesiapsiagaan Bencana di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember* yang menjelaskan tentang peran Tim SIBAT tidak hanya dalam penanggulangan bencana melainkan juga dalam proses advokasi.

Ahmad Yaneri (2020) yang berjudul *Intervensi Komunitas: Strategi Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang* yang menjelaskan tentang bagaimana intervensi komunitas yang dilakukan oleh Tagana di Kabupaten Deli Serdang dalam fase penanggulangan bencana alam yang mendorong partisipasi masyarakat lokal agar menciptakan kemandirian dalam menyelesaikan masalah terutama kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam.

Sapto Pramono (2015) yang berjudul *Implementasi Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (studi pengembangan Penanggulangan Bencana Desa Tangguh Bencana di Desa Boboh Kecamatan Menganti)* yang menjelaskan tentang Program Penanggulangan Bencana berbasis Masyarakat di Desa Tangguh Bencana Boboh Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang masih menimbulkan beberapa permasalahan dalam implementasinya diantaranya yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, serta Birokrasi.

Dari beberapa penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat sejumlah kesamaan dan perbedaan antara

penelitian yang dilakukan pada kedua penelitian tersebut. Persamaan antara penelitian pertama dan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji perihal implementasi program pengurangan risiko bencana. Kesamaan antara penelitian kedua dan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji perihal implementasi program pengurangan risiko bencana.

Perbedaan penelitian pertama dan penelitian ini ialah perbedaan pembahasan, penelitian pertama lebih fokus pada pembentukan Desa Penanggulangan Risiko Bencana (KSB), sedangkan penelitian ini lebih fokus pada proses program kesiapsiagaan bencana berlangsung.

Perbedaan penelitian kedua dan penelitian ini ialah penelitian pertama berfokus pada program kesiapsiagaan bencana oleh pihak non-pemerintah, sebaliknya penelitian ini berfokus di program pemerintah daerah oleh instansi pemerintah daerah terkait dengan manajemen risiko bencana berbasis masyarakat.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan penanggulangan bencana melalui program Siaga Bencana Berbasis Masyarakat Terpadu (GANAS MADU). Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori dari Edward III yang menyatakan bahwa Implementasi mempunyai empat dimensi yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Pelaksanaan Program Siaga Bencana Berbasis Masyarakat Terpadu (GANAS MADU) Di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat.

II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti mengenakan pendekatan kualitatif karena permasalahannya berkaitan dengan manusia yang pada dasarnya bergantung pada observasi. Strauss dan corbin dalam Salim, (2012) berpendapat bahwa jenis penelitian yang proses penemuannya tidak menggunakan teknik statistik atau kuantitatif disebut Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah studi perihal seseorang, perilaku, cerita, tetapi juga peran organisasi, gerakan sosial ataupun hubungan timbal balik.

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap 8 orang informan yang terdiri dari kepala pelaksana BPBD, Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Kepala Seksi Kesiapsiagaan dan masyarakat (dalam hal ini ketua forum GANAS MADU desa Sukamandi dan Ciater serta anggota sebagai objek penelitian sebanyak 5 orang). Adapun analisisnya menggunakan teori Implementasi yang digagas oleh Edward III yang menyatakan bahwa implementasi dapat terlaksana berdasarkan empat dimensi yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis Implementasi Program Siaga Bencana Berbasis Masyarakat Terpadu menggunakan pendapat dari Edward III yang menyatakan bahwa Implementasi dapat terlaksana berdasarkan empat dimensi yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Komunikasi

Peneliti melakukan pengukuran terhadap implementasi dalam program GANAS MADU melalui Komunikasi penyelenggaraan Program GANAS MADU. Aspek dari komunikasi ini berupa pengetahuan dan pemahaman mengenai program GANAS MADU, mekanisme program GANAS MADU, serta kejelasan petunjuk pelaksanaan mengenai program GANAS MADU sehingga komunikasi yang tercipta berupa komunikasi eksternal dan komunikasi internal.

Komunikasi Internal terjadi antara pejabat BPBD Kabupaten Subang dengan para pegawai BPBD untuk membuat rancangan program, rancangan anggaran, serta Sumber Daya Manusia yang melaksanakan program tersebut seperti yang telah tercantum dalam Rencana Strategis (RENSTRA) BPBD Kabupaten Subang Tahun 2018-2023 serta Rencana Kerja (RENJA) BPBD Kabupaten Subang Tahun 2020. Dalam RENSTRA dan RENJA telah dijelaskan mengenai program GANAS MADU sehingga pelaksana dapat mengetahui dan memahami mengenai program GANAS MADU tersebut. Berdasarkan hasil wawancara mengenai hal tersebut, bapak Anjar Supriadi, S.Sos., M.Si. selaku Kasi Kesiapsiagaan mengatakan bahwa:

“Komunikasi yang terbangun diantara para pejabat dengan para pegawai di lingkungan kantor tercipta cukup baik, segala perintah yang di berikan oleh pimpinan dapat dilaksanakan dengan baik oleh para pegawai, sama halnya dengan program GANAS MADU ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh para pegawai.” (Hasil wawancara langsung pada hari Senin 10 Januari 2022)

Komunikasi Eksternal terjadi di antara anggota BPBD dengan Masyarakat Desa GANAS MADU, dalam komunikasi ini bertujuan agar masyarakat mengetahui serta memahami program GANAS MADU. Karena pada dasarnya tujuan dari program GANAS MADU yaitu untuk membentuk masyarakat yang Tangguh dan siaga dalam menghadapi bencana.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Subang membangun komunikasi eksternal antara BPBD dengan masyarakat desa yang menjadi sasaran dalam program GANAS MADU contohnya seperti desa Ciater kecamatan ciater dan desa Sukamulya kecamatan pagaden.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Anjar Supriadi, S.Sos., M.Si. selaku kasi Kesiapsiagaan, beliau menyampaikan bahwa:

“dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat, BPBD subang sudah membuat Forum GANAS MADU yang berfungsi untuk menjalankan kegiatan yang terkait dengan kebencanaan di desa nya masing masing.” (Hasil wawancara langsung pada hari Senin 10 Januari 2022)

Dengan adanya forum GANAS MADU di setiap desa merupakan salah satu contoh kejelasan petunjuk serta perintah mengenai program GANAS MADU yang telah dijalankan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Subang.

3.2. Sumber Daya

Pelaksanaan Program GANAS MADU dapat dilaksanakan dengan baik apabila sumber daya pelaksana memadai, indikator dari sumber daya itu sendiri ialah

1. Keahlian Sumber Daya Manusia.
2. Dana yang tersedia.
3. Kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang ada.

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh bapak H. Enda, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, beliau menyampaikan bahwa:

“pelaksanaan program GANAS MADU dapat berjalan dengan efektif karena sumber daya manusia yang mendukung baik dari BPBD maupun dari masyarakat yang menjadi sasaran program GANAS MADU karena mereka sudah memahami dan mengenal kondisi wilayahnya.” (Hasil wawancara langsung pada hari Rabu 12 Januari 2022)

Pendapat berbeda disampaikan oleh Kang Pupu selaku ketua Forum GANAS MADU Desa Ciater, beliau menyampaikan bahwa :

“pada pelaksanaan program GANAS MADU tidak semua personil BPBD paham tentang ilmu mengenai penanggulangan bencana, hanya ada beberapa orang saja yang berpengalaman karena mereka sudah lama berada di BPBD yang sebelumnya bernama Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana.” (Hasil wawancara langsung pada hari Selasa 11 Januari 2022)

Hal tersebut membuktikan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh BPBD masih belum merata secara keseluruhan karena masih banyak personil yang belum terlalu memahami tentang penanggulangan bencana.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Subang telah menganggarkan dana bagi pelaksanaan program GANAS MADU, hal tersebut telah tercantum dalam Rencana Strategis BPBD Tahun 2018 - 2023 serta Rencana Kerja BPBD Tahun 2020.

Dana yang dianggarkan tersebut berasal dari APBD Kabupaten Subang, selain itu pada pelaksanaannya BPBD Subang mendapat bantuan dari BNPB dan dana swadaya masyarakat desa GANAS MADU.

BPBD Subang mempunyai sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk mendukung program GANAS MADU, karena pada dasarnya program tersebut lebih mengutamakan keahlian dan pengetahuan masyarakat setempat tentang kebencanaan terutama cara evakuasi pada saat terjadinya bencana.

3.3. Disposisi

Pada pelaksanaan program GANAS MADU, indikator yang berkaitan dengan disposisi yaitu sikap etika pelaksana program serta profesionalitas para pelaksana.

Sikap dan etika pelaksana program GANAS MADU sudah cukup baik seperti yang dikatakan oleh Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan bapak H. Enda, S.Pd., M.Pd, beliau menyampaikan bahwa:

“para petugas BPBD dan masyarakat anggota forum GANAS MADU dalam melaksanakan setiap kegiatan selalu memperhatikan norma-norma yang berkaitan dengan daerahnya masing-masing, seperti pantangan pantangan yang tidak boleh dilakukan ataupun daerah daerah yang tidak boleh dikunjungi oleh masyarakat sekitar karna dianggap keramat oleh leluhur di sana.” (Hasil wawancara langsung pada hari Rabu 12 Januari 2022)

Hal tersebut menunjukkan bahwa para pelaksana kegiatan selalu memperhatikan sikap dan etika dalam melaksanakan program GANAS MADU.

Setiap Unsur Pelaksana dalam program GANAS MADU selalu dituntut harus profesional dalam melaksanakan tugasnya karena kegiatan yang dilakukan menyangkut keselamatan orang lain dan juga diri sendiri. Hal tersebut seperti yang telah disampaikan oleh bapak H. Enda, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, beliau menyampaikan bahwa:

“dalam menjalankan tugas setiap anggota GANAS MADU baik dari BPBD ataupun masyarakat selalu menjunjung tinggi profesionalitas karena kegiatan yang dilakukan menyangkut keselamatan nyawa orang lain ataupun para anggota sendiri.” (Hasil wawancara langsung pada hari Rabu 12 Januari 2022)

Masyarakat desa GANAS MADU mempunyai pendapat yang sama terkait profesionalitas para pelaksana Program, salah satu masyarakat desa ciater yang akrab dipanggil kang pupu menjelaskan bahwa:

“masyarakat beserta anggota BPBD selalu kompak dalam menjalankan program GANAS MADU sehingga ilmu kebencanaan yang diberikan oleh para anggota BPBD kepada masyarakat dapat dipahami dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.” (Hasil wawancara langsung pada hari Selasa 11 Januari 2022)

Hal tersebut menunjukkan bahwa para pelaksana kegiatan selalu menjunjung tinggi profesionalitas dalam melaksanakan program GANAS MADU.

3.4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi program Siaga Bencana Berbasis Masyarakat Terpadu (GANAS MADU) mempunyai indikator yaitu hubungan koordinasi organisasi pelaksana serta standar operasional prosedur yang ditetapkan.

Forum GANAS MADU merupakan salah satu bentuk adanya hubungan koordinasi dalam organisasi karena dalam pelaksana program GANAS MADU sangat diperlukan adanya organisasi yang menjalankan setiap kegiatan kebencanaan yang ada dalam program GANAS MADU.

Anggota dari Forum GANAS MADU sendiri ialah masyarakat desa sekitar yang mempunyai rasa kemanusiaan yang tinggi serta mempunyai dedikasi untuk selalu siaga dimanapun dan kapanpun karena bencana tidak mengenal waktu dan tempat sehingga hal tersebut menjadi salah satu kriteria dari anggota Forum GANAS MADU.

Selain Struktur organisasi, dalam pelaksanaan program GANAS MADU diperukan Standar Operasional Prosedur atau SOP yang menjadi pedoman dalam melaksanakan setiap kegiatan.

Terdapat empat SOP yang menjadi pedoman para anggota Forum GANAS MADU dalam menjalankan kegiatan seperti:

1. SOP Pemantauan Potensi Bencana.
2. SOP Penerimaan laporan
3. SOP Penanggulangan Bencana
4. SOP Penyelamatan Korban Bencana

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program Siaga Bencana Berbasis Masyarakat Terpadu (GANAS MADU) memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka membangun masyarakat yang lebih mengerti dan paham mengenai Penanggulangan Bencana di Kabupaten Subang. Program GANAS MADU juga merupakan salah satu sarana pengembangan diri bagi masyarakat di Kabupaten Subang. Peneliti menemukan temuan penting yakni masyarakat berpartisipasi dengan cukup baik dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah dalam hal ini BPBD Kabupaten Subang serta Forum GANAS MADU yang tersebar di setiap desa Tangguh Bencana, serta adanya dukungan dari pihak swasta. Sama halnya dengan temuan Indira bahwa tim SIBAT berperan sentral mendorong masyarakat untuk memahami potensi dan masalah yang dihadapi masyarakat dalam penanggulangan bencana, melakukan pelatihan dan mengimplementasikan dalam diri mereka sendiri (Indira, 2017), masyarakat Kabupaten Subang merupakan kunci berjalannya program GANAS MADU di Kabupaten Subang.

Layaknya program lainnya, GANAS MADU ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah kurangnya sumber daya dalam sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Forum GANAS MADU di Setiap desa, hal tersebut dikarenakan oleh faktor kurang maksimal dalam pemanfaatan anggaran untuk program GANAS MADU layaknya temuan Pramono (2015) yang menemukan bahwa Implementasi Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat di desa Tangguh Bencana Boboh masih menimbulkan permasalahan dalam variabel sumberdaya yang disebabkan oleh minimnya SDM yang tersedia serta minimnya anggaran kebencanaan serta fasilitas darana dan prasarana yang kurang memadai. Selanjutnya karakteristik dari program ini yakni program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, jadi yang membuatnya lebih menarik lagi adalah alokasi anggaran dan dukungan oleh pihak swasta dan atau pihak berkepentingan, serta adanya dorongan motivasi imbalan yang diberikan pemerintah daerah bagi yang mampu menyelenggarakan program

dengan baik. Hal ini yang membuat masyarakat berlomba untuk berpartisipasi mensukseskan program GANAS MADU dengan kreatif dan saling bergotong royong memanfaatkan sumber daya yang dimiliki masing-masing desa untuk melaksanakan program dengan baik. Artinya pemerintah setempat berhasil menumbuhkan kesadaran atau sukarelawan masyarakat sebagai salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan bencana sesuai dengan hasil penelitian Zahira (Zahira, 2017) serta penelitian Irandi (Irandi 2017)

Adanya program ini juga diharapkan secara jangka panjang mampu meningkatkan kapasitas masyarakat desa, meningkatnya SDM secara masif, sehingga mampu menumbuhkan keterampilan dalam penanggulangan bencana di masyarakat secara tidak langsung layaknya penelitian Yaneri yang menemukan peran Forum GANAS MADU di Desa membuat Masyarakat mampu melihat dan mengerti mengenai potensi bencana yang ada di daerahnya serta paham dan mampu mengimplementasikan cara untuk menanggulangi bencana yang terjadi di daerahnya (Yaneri 2020).

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa Penyelenggaraan Program Siaga Bencana Berbasis Masyarakat Terpadu (GANAS MADU) di Kabupaten Subang yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten subang sudah berjalan baik, hal ini dibuktikan dengan setiap indikator implementasi program GANAS MADU dapat dilaksanakan dengan baik oleh BPBD Kabupaten Subang namun jumlah desa GANAS MADU di Subang masih belum mencapai target tahunan yang ada di RENJA BPBD Kabupaten Subang Tahun 2021.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada dua desa saja sebagai model studi kasus yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program Siaga Bencana Berbasis Masyarakat Terpadu (GANAS MADU) di Kabupaten Subang untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pelaksana BPBD Kabupaten Subang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2017. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmadi, Ruslam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Arifin, Zaenal. 2010. "Jurnal Evaluasi Program." *Jurnal Evaluasi Program* 1(1).
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ed. Haidir. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sangadji, Eta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologo Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Satori, Djam'an dan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Silalahi, Uber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudaryono. 2018. *Metode Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo, Dradjat. 2011. “Arti Penting Pendidikan Mitigasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana.” In *Arti Penting Pendidikan Mitigasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana.*, Cakrawala Pendidikan, 174.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2008. *Inovasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tjilen, Aalexander Phuk. 2019. *Konsep, Teori Dan Teknik, Analisis Implementasi, Kebijakan Publik (Studi Implementasi Program Rencana Strategis Pembangunan Kampung)*. 2020th ed. ed. M.Si. Frans Papilaya, S.E. Bandung: Nusa Media.
- Ulum, M. Chazienul. 2014. *Manajemen Bencana: Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif*. Malang: UB Press.
- Winarno, Budi. 2013. *Kebijakan Publik (Teori, Proses, Dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: CAPS.

